

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPLEXITY OF COMPANY OPERATIONS,
AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON AUDIT REPORT LAG
(Study on Trading, Service, and Investment Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange 2015-2019)***

Ayu Zulpia Pratiwi¹, Annisa Nurbaiti²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ayuvia@student.telkomuniversity.ac.id¹, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Audit report lag adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dari tanggal penutupan buku hingga laporan auditor ditandatangani. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI merupakan perusahaan yang setiap tahunnya memiliki kasus audit report lag yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan dalam peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan maupun parsial profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap audit report lag. Pemilihan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 270 sampel. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Secara parsial, *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya seperti ukuran KAP, kualitas audit, dan pergantian auditor.

Kata kunci : Profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, *good corporate governance*

Abstract

Audit report lag is the period of completion of the annual financial statement audit from the closing date of the book until the auditor's report is signed. Trading, service, and investment sector companies on the IDX are companies that annually have audit report lag cases that exceed the time limit specified in the regulations. This study aims to determine how the simultaneous or partial influence of profitability, the complexity of the company's operations, and good corporate governance on audit report lag. The sampling selection used in this study was purposive sampling, which then obtained a sample of 270 samples. The method used is a quantitative method. The analysis technique used is descriptive statistics, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that simultaneously profitability, complexity of company operations, and good corporate governance have a negative effect on audit report lag. Partially, good corporate governance as proxied by the size of the audit committee has a negative effect on audit report lag. Meanwhile, profitability, complexity of company operations, and good corporate governance as proxied by the size of the board of commissioners and independent commissioners have no effect on audit report lag. For future researchers, it is expected to add other variables such as KAP size, audit quality, and auditor turnover.

Keywords: Profitability, complexity of company operations, good corporate governance

1. Pendahuluan

Pelaporan keuangan yang tepat waktu mempunyai banyak manfaat. Ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan audit report lag. Audit report lag adalah

jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan auditor ditandatangani. Ketika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan berdampak pada keputusan investor.

Terdapat beberapa fenomena terkait ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satu kasus terjadi pada PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) yang merupakan salah satu perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya, padahal perusahaan ini memperoleh laba di tahun yang sama. Biasanya ketika perusahaan mendapatkan laba, perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu karena hal tersebut merupakan *good news* sehingga tidak ingin menunda kabar baik tersebut untuk disampaikan ke publik (<http://investasi.kontan.co.id>).

Banyak faktor yang mempengaruhi audit report lag. Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jumlah waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan tahunan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang terdapat dalam laporan auditor independen (Hidayati & Hermanto, 2018). Tujuan dilakukannya pengauditan laporan keuangan adalah untuk memverifikasi apakah laporan keuangan sudah disajikan manajemen sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Semakin panjang audit report lag maka penyampaian laporan keuangan akan semakin lama sehingga menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Sedangkan semakin pendek audit report lag maka penyampaian laporan keuangan akan semakin cepat sehingga menyebabkan perusahaan tepat waktu dalam melakukan penerbitan laporan keuangan. Secara sistematis, menurut Wirotomo & Achmad (2018) perhitungan audit report lag dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan} \quad (1)$$

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dan juga memberikan penjelasan mengenai keefektifan manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan dari investasi. Sedangkan menurut Fahmi (2015:135) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh melalui penjualan maupun investasi. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi (Himawan & Venda, 2020). Menurut Hery (2016:106) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

2.1.3 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan adalah pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada jumlah unit dan lokasi operasinya (cabang) yang berbeda (Darmawan & Widhiyani, 2017). Sementara menurut Dewi & Suputra (2017) kompleksitas operasi perusahaan dilihat dari berapa banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak anak perusahaan yang dimilikinya maka perusahaan tersebut semakin kompleks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handoyo & Maulana (2019) kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan anak perusahaan dengan menggunakan variabel dummy.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberikan nilai 1, sedangkan

Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberikan nilai 0.

(3)

2.1.4 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, Dewan Komisaris

adalah organ Perusahaan Efek yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Ukuran dewan komisaris merupakan besar kecilnya dewan komisaris yang diukur dari jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris didalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widhiyani & Wiryakriyana (2017) dalam Firmansyah & Amanah (2020) ukuran dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris} \quad (4)$$

2.1.5 Komisaris Independen

Menurut Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Piayungan & Hadiprajitno (2019) dewan komisaris akan lebih independen apabila jumlah komisaris luar atau non eksekutif meningkat secara proporsional sehingga ketika jumlah komisaris independen lebih besar, fungsi pengawasan dewan komisaris akan lebih efektif terhadap kinerja manajerial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahril dan Putri (2019) dalam Firmansyah & Amanah (2020) komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (5)$$

2.1.5 Ukuran Komite Audit

Komite audit menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dibuat oleh manajer sudah benar dan tidak memihak namun mengikat semua pihak yang berkepentingan didalam perusahaan. Ukuran komite audit merupakan besar kecilnya komite audit yang diukur dari jumlah keanggotaan yang dimilikinya (Piayungan & Hadiprajitno, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnania et al. (2018) dalam Firmansyah & Amanah (2020) ukuran komite audit dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit} \quad (6)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan maupun pendapatan dari investasi. Profitabilitas diukur menggunakan ROA untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba bersih jika diukur dari nilai aset. Semakin tinggi nilai ROA, maka menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi.

Perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena tidak ingin menunda kabar baik (good news) tersebut ke publik, sehingga berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fujianti & Satria, 2020) & (Firnanti & Karmudiandri, 2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh (Kuslihaniati & Hermanto, 2016) & (Handoyo & Maulana, 2019) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.2.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah unit operasi (cabang) dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin banyak cabang atau anak perusahaan yang dimiliki maka semakin kompleks perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan pengauditan yang dilakukan akan semakin lama karena banyak laporan konsolidasi dari anak perusahaan yang harus diperiksa oleh auditor yang mengakibatkan lamanya penyampaian laporan keuangan auditannya.

Dari uraian tersebut dapat dikaitkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif

terhadap audit report lag. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handoyo & Maulana, 2019) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, Purnamasari, & Maemunah, 2015) juga menyatakan hasil yang sama bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

H₂: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan Efek yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Ukuran dewan komisaris merupakan besar kecilnya dewan komisaris yang diukur dari jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris didalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Hal ini dapat menyebabkan proses pelaporan keuangan semakin cepat.

Dari uraian tersebut dapat dikaitkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Amanah, 2020) & (Firnanti & Karmudiandri, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh (Faishal & Hadiprajitno, 2015) & (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017) juga menyatakan hasil yang sama yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H₃: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.2.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag*

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten yang tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya sehingga dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen. Menurut Piayungan & Hadiprajitno (2019) dewan komisaris akan lebih independen apabila jumlah komisaris luar atau non eksekutif meningkat secara proporsional sehingga ketika jumlah komisaris independen lebih besar, fungsi pengawasan dewan komisaris akan lebih efektif terhadap kinerja manajerial. Pengawasan komisaris independen yang baik menyebabkan proses pelaporan keuangan akan semakin cepat.

Dari uraian tersebut dapat dikaitkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ovami & Lubis, 2018) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh (Faishal & Hadiprajitno, 2015) juga menyatakan hasil yang sama bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

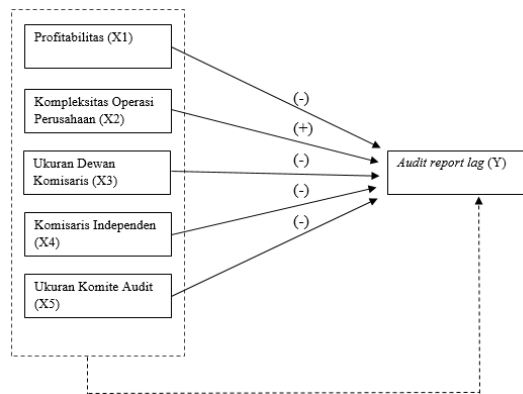
H₄: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran komite audit merupakan besar kecilnya komite audit yang diukur dari jumlah keanggotaan yang dimilikinya (Pinayungan & Hadiprajitno, 2019). Komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dibuat oleh manajer sudah benar dan tidak memihak namun mengikat semua pihak yang berkepentingan didalam perusahaan. Menurut Naimi (2010) dalam (Faishal & Hadiprajitno, 2015), semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan masalah dalam proses pelaporan keuangan semakin mudah ditemukan dan diselesaikan. Hal ini dapat mempercepat pelaporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor.

Dari uraian diatas dapat dikaitkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani & Hermanto, 2017) & (Gunarsa & Putri, 2017) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti & Karmudiandri, 2020) juga menyatakan hal yang sama bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H₅: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:



= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini mempunyai 77 perusahaan yang dijadikan populasi. Namun ada beberapa sampel yang tidak memenuhi kriteria, sehingga menyisakan 56 perusahaan dengan periode 5 tahun, karena terdapat 2 perusahaan yang menjadi data outlier diperoleh sampel sebanyak 270 sampel. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1PRO + \beta_2KOP + \beta_3UDK + \beta_4KID + \beta_5UKA + e$$

Keterangan:

- Y = Audit report lag
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- PRO = Profitabilitas
- KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- UDK = Ukuran Dewan Komisaris
- KID = Komisaris Independen
- UKA = Ukuran Komite Audit
- e = Error

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dengan sampel yang terpilih dengan menggunakan skala rasio.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Skala Rasio

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ARL | 270 | 45.00 | 272.00 | 86.1296 | 25.44551 |
| PRO | 270 | -10.89 | .46 | -.0915 | .92897 |
| UDK | 270 | 2.00 | 10.00 | 4.3222 | 1.82197 |
| KID | 270 | .25 | 1.00 | .4186 | .12843 |
| UKA | 270 | 1.00 | 4.00 | 3.0037 | .20218 |
| Valid N (listwise) | 270 | | | | |

Bedasarkan tabel 1, audit report lag, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit memiliki nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi

artinya, data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, untuk variabel profitabilitas memiliki nilai mean lebih rendah daripada standar deviasinya, artinya data tersebut bersifat tidak berkelompok atau bervariasi. Berikut tabel hasil analisis Deskriptif untuk variabel berskala nominal.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan

| Kategori | Total | Persentase |
|--|-------|------------|
| Perusahaan yang Memiliki Anak Perusahaan (1) | 249 | 92,2% |
| Perusahaan yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan (0) | 21 | 7,8% |
| Total | 270 | 100% |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan pada tahun 2015-2019 sebanyak 249 perusahaan dengan persentase sebesar 92,2%, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sebanyak 21 perusahaan dengan persentase sebesar 7,8%.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, hasil menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel 2 hasil uji *fixed effect*.

Tabel 2 Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: ARL

Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/21 Time: 20:43

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 54

Total panel (balanced) observations: 270

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 132.5756 | 26.59239 | 4.985472 | 0.0000 |
| PRO | 2.447173 | 1.783465 | 1.372145 | 0.1715 |
| KOP | 4.036917 | 14.83308 | 0.272156 | 0.7858 |
| UDK | -3.185344 | 2.376487 | -1.340358 | 0.1816 |
| KID | 15.54756 | 18.85548 | 0.824565 | 0.4105 |
| UKA | -14.21094 | 7.163922 | -1.983681 | 0.0486 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.508174 | Mean dependent var | 86.12963 |
| Adjusted R-squared | 0.372980 | S.D. dependent var | 25.44551 |
| S.E. of regression | 20.14892 | Akaike info criterion | 9.034652 |
| Sum squared resid | 85661.57 | Schwarz criterion | 9.820974 |
| Log likelihood | -1160.678 | Hannan-Quinn criter. | 9.350404 |
| F-statistic | 3.758853 | Durbin-Watson stat | 1.556571 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan tabel 2, dapat dirumuskan model regresi data panel yang menjelaskan mengenai profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan good corporate governance yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen sebagai berikut:

$$Y = 132.5756 + 2.447173 \text{ PRO} + 4.036917 \text{ KOP} + -3.185344 \text{ UDK} + 15.54756 \text{ KID} + -14.21094 \text{ UKA} + e$$

Keterangan:

| | |
|-----|-----------------------------------|
| Y | = Audit report lag |
| PRO | = Profitabilitas |
| KOP | = Kompleksitas Operasi Perusahaan |
| UDK | = Ukuran Dewan Komisaris |
| KID | = Komisaris Independen |
| UKA | = Ukuran Komite Audit |
| e | = Error |

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 132,5756. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit konstan; maka nilai dari variabel dependen yaitu audit report lag adalah sebesar 132,5756 satuan.
- b. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 2,447173 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai audit report lag akan naik sebesar 2,447173 satuan.
- c. Nilai koefisien kompleksitas operasi perusahaan sebesar 4,036917 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai audit report lag akan naik sebesar 4,036917 satuan.
- d. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris sebesar -3,185344 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai audit report lag akan menurun sebesar 3,185344 satuan.
- e. Nilai koefisien komisaris independen sebesar 15,54756 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai audit report lag akan naik sebesar 15,54756 satuan.
- f. Nilai koefisien ukuran komite audit sebesar -14,21094 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai audit report lag akan menurun sebesar 14,21094 satuan.

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasinya adalah sebesar 0,372980 atau sebesar 37,30%. Maka demikian, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu audit report lag sebesar 37,30% dan sisanya yaitu 62,70% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistik) 0.000000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.2.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 Maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Profitabilitas memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,1715 $> 0,05$ dengan nilai koefisien 2,447173. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
- b. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,7858 $> 0,05$ dengan nilai koefisien 4,036917. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
- c. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,1816 $> 0,05$ dengan nilai koefisien -3,185344. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
- d. Komisaris independen memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,4105 $> 0,05$ dengan nilai koefisien 15,54756. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
- e. Ukuran komite audit memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0486 $< 0,05$ dengan nilai koefisien -14,21094. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ukuran komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan good corporate governance yang diprosikan

dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh simultan terhadap audit report lag pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Ukuran Komite Audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

5.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya seperti ukuran KAP, kualitas audit, dan pergantian auditor. Diharapkan juga penulis untuk mengganti objek penelitian di sektor lainnya.

REFERENSI

- [1] Anggriani, F., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Reporting Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 102-120.
- [2] Butarbutar, R. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- [3] Darmawan, I. P., & Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 254-282.
- [4] Dewi, G. A., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor Pada Audit report lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderisasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 912-941.
- [5] Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good corporate governance Terhadap Audit report lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- [6] Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good corporate governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Audit report lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9. No. 3, 1-20.
- [8] Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit report lag. *Global Academy of Training & Research (GATR) Journals*, 15-21.
- [9] Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit report lag (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, 314-322.
- [10] Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit report lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 61-67.
- [11] Gunarsa, I. G., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit report lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1672-1703.
- [12] Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit report lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 142-152.
- [13] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [14] Hidayati, N., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri dan Reputasi Auditor Terhadap Audit report lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- [15] Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit report lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1-19.
- [16] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [17] Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit report lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- [18] Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. g. No. 2, 41-49.
- [19] Pinayungan, I. K., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit report lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- [20] Wirotomo, B., & Achmad, T. (2018). Pengaruh Good corporate governance Terhadap Audit report lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2337-3806.
- [21] www.investasi.kontan.co.id (diakses terakhir pada 11 November 2020).
- [22] www.ojk.go.id (diakses terakhir pada 06 Februari 2021).